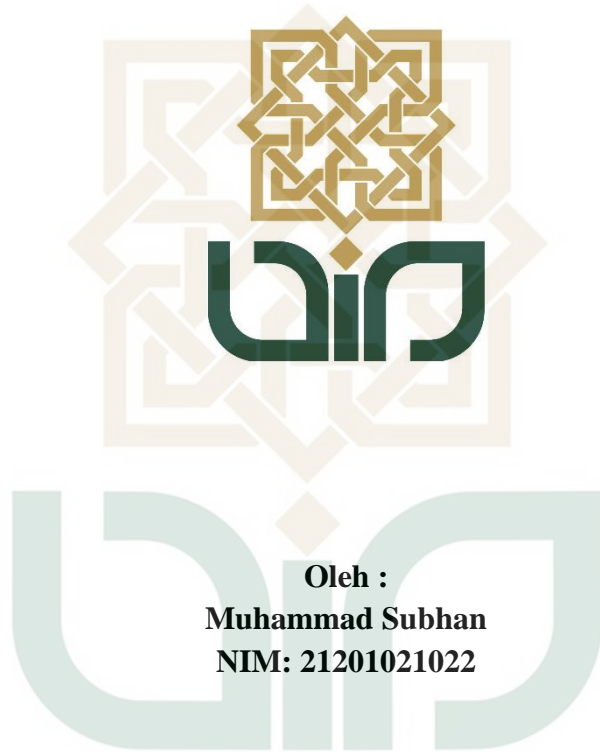


**PERGERAKAN LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KARESIDENAN SURABAYA
TAHUN 1945-1949 M**



**Oleh :
Muhammad Subhan
NIM: 21201021022**

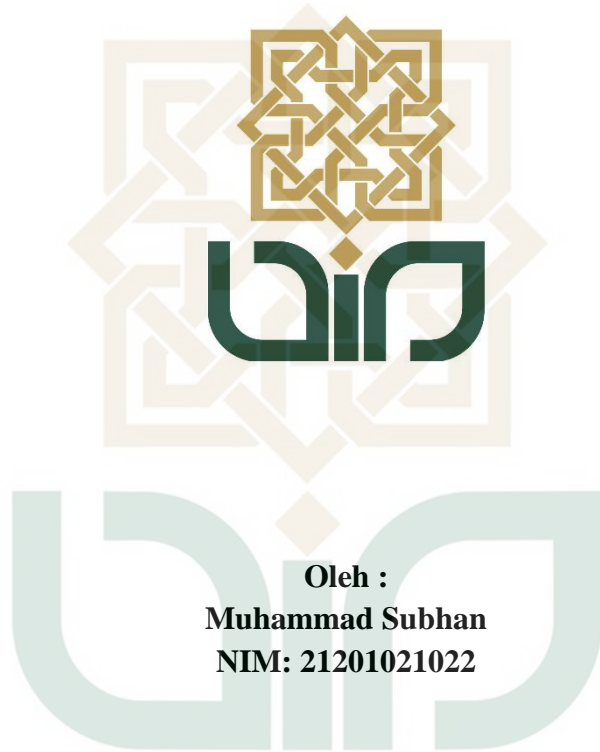
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

YOGYAKARTA

2023

**PERGERAKAN LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KARESIDENAN SURABAYA
TAHUN 1945-1949 M**



**Oleh :
Muhammad Subhan
NIM: 21201021022**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subhan, S.Hum
NIM : 21201021022
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Subhan, S.Hum
NIM: 21201021022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subhan, S.Hum
NIM : 21201021022
Jenjang : Magister
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Subhan, S.Hum
NIM: 21201021022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-801/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERGERAKAN LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KARESIDENAN SURABAYA TAHUN
1945-1949 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SUBHAN, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021022
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6481899823a4c



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64816fac16827



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 648006d5b8b66



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64816fbe78da1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PERGERAKAN LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KARESIDENAN SURABAYA TAHUN 1945-1949 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Subhan, S.Hum
NIM : 21201021022
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Sejarah Peradaban Islam


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA., MA
NIP. 195505011998121002

ABSTRAK

Kekuatan Laskar Hizbullah menjadi signifikan ketika beberapa batalyon Hizbullah Jombang, Mojokerto, Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya digabung menjadi satu divisi yaitu Divisi Sunan Ampel. Pasukan Hizbullah ini pula yang digunakan sebagai pasukan andalan dalam menghadapi Agresi I tahun 1947 maupun Agresi II tahun 1948, dengan menggunakan taktik gerilya dan strategi militer modern. Penguasaan geopolitik (medan tempur) membuat mereka dengan mudah menentukan strategi. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan sejarah terbentuknya, riwayat pergerakan dan upaya yang dilakukan Laskar Hizbullah, Divisi Sunan Ampel di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 dalam mempertahankan kemerdekaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber, verifikasi atau mengkritisi sumber, interpretasi dengan mengamati beberapa sumber yang telah diperolehnya, kemudian menjawab sumber tersebut teruji keautentikannya dan mencari korelasi dengan yang lainnya.

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa dengan terbentuknya Hizbullah Divisi Sunan Ampel mempermudah mengkoordinasikan antar hizbullah. Riwayat pergerakan Hizbullah Sunan Ampel yang sangat bersejarah di antaranya adalah menahan gempuran pasukan gurkha yang dibawa Inggris, melawan agresi militer Belanda I, melawan agresi militer Belanda II dengan strategi perang gerilya dan menyerang konvoi kavaleri Belanda di Jombang dengan memasang bom-bom di bawah jembatan. Upaya-upaya yang dilakukan Hizbullah, Divisi Sunan Ampel untuk mempertahankan kemerdekaan adalah restrukturisasi Hizbullah dengan penyederhanaan pasukan, bergabung dengan TNI sebagai rasa nasionalisme yang patuh akan komandan dan membentuk Batalyon Condromowo dengan harapan Hizbullah Sunan Ampel dapat seperti kucing belang telon yang ditakuti musuh serta melakukan pembenahan dan penataan diri Hizbullah pasca penyerahan kedaulatan.

Kata kunci: Hizbullah, Karesidenan Surabaya, Kemerdekaan, Pergerakan, Sunan Ampel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah ditulis lengkap.

احمدية Ditulis *Aḥmadiyah*.

C. Tā' Marbūṭah di akhir kata

- Bila dimatikan dengan ditulis h, kecuali untuk kata-kaya Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia.

جماعة ditulis: *Jamā'ah*

- Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله ditulis: *Ni'matullāh*

D. Vocal Pendek

Ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u.

E. Vocal Panjang

- A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī, dan u panjang ū masing-masing dengan tanda (̄) di atasnya.
- Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waṿu mati ditulis au.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis naskah tesis yang berjudul **”Pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, sehingga disampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu mulai dari penelitian hingga penulisan tesis, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad Wildan, MA. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag. selaku Kaprodi S2 Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA., MA. selaku pembimbing penulisan tesis yang telah membimbing dan memberikan motivasi, saran serta ilmu mulai awal penelitian hingga terbentuknya tesis ini.
3. Bapak H. Masduqi Nurul Huda dan Ibu Hj. Marfu’atin, Kakak-kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, waktu, moriil dan materiil, serta doa restu yang tiada henti.
4. Seluruh Dosen, staf, karyawan Jurusan Sejarah Peradaban Islam, serta teman seperjuangan S2 Sejarah Peradaban Islam yang memberikan ilmu dan membantu segala administrasi selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa laporan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Tinjauan Pustaka	9
1.5. Landasan Teori	12
1.6. Metodologi Penelitian	15
1.7. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DI	
KARESIDENAN SURABAYA.....	19
2.1. Karesidenan Surabaya Setelah Proklamasi Kemerdekaan.....	19
A. Awal Kemerdekaan Indonesia.....	19
B. Menata Pemerintahan	24
C. Insiden Penurunan Bendera Merah Putih di Hotel Oranye.....	29
D. Pendaratan Sekutu di Karesidenan Surabaya	33
2.2. Terbentuknya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel.....	43

A. Awal Terbentuknya Hizbullah.....	43
B. Masyumi dan Laskar Hizbullah.....	45
C. Struktur Organisasi Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel.....	50
D. Mojokerto sebagai Pusat Kordinasi Hizbullah Divisi Sunan Ampel	53
E. Ulama-ulama Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel.....	55
BAB III: RIWAYAT PERGERAKAN LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN	60
3.1. Inggris Meluaskan Wilayah ke Sidoarjo-Gresik tahun 1945-1946 M.....	60
3.2. Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel Melebur menjadi TNI.....	68
3.3. Restrukturisasi Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel.....	74
3.4. Belanda Melancarkan Aksi Militer Pertama di Karesidenan Surabaya tahun 1947-1948 M	78
BAB IV : UPAYA-UPAYA LASKAR HIZBULLAH DIVISI SUNAN AMPEL DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN	89
4.1. Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang Kabinet Hatta ..	89
4.2. Belanda Melancarkan Aksi Militer Kedua di Karesidenan Surabaya tahun 1948-1949 M	92
4.3. Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel Menyerang Kavaleri Belanda di Jombang 1948-1949 M.....	115
BAB V : PENUTUP	127
5.1. Kesimpulan.....	127
5.2. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Harian Soeara Asia yang memuat berita tentang Proklamasi Kemerdekaan RI, 21
- Gambar 2 Insiden Hotel Oranye, 31
- Gambar 3 Peta front pertahanan Buduran-Bambe-Gresik, 63
- Gambar 4 Senapan karabijin buatan Jepang tipe Arisaka, 64
- Gambar 5 Granat gombyok buatan Merican Kediri, 65
- Gambar 6 Peta front pertahanan Bambe-Kademean, 67
- Gambar 7 Presiden Pakistan Jendral Zia-ul Haq, 68
- Gambar 8 Peta Agresi Militer I Belanda di Jawa Timur, 81
- Gambar 9 Perundingan penentuan batas garis status quo, 88
- Gambar 10 Mayor Mansyur Solichy, 96
- Gambar 11 Pasukan Hizbullah sedang melakukan gerilya, 102
- Gambar 12 Bekas Markas Yon 39/Condromowo di dusun Banjaranyar desa Sumberagung, 113
- Gambar 13 Logo Yon 39 Condromowo, 115
- Gambar 14 Tugas rutin kavaleri adalah membersihkan jalan raya dari haling rintang, 116
- Gambar 15 Pasukan kavaleri Belanda di jembatan Perak yang sudah dihancurkan sebagian sisinya oleh TNI, 118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Narasumber, 133
Lampiran 2	Dokumen-dokumen Hizbullah, 141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pergerakan dilandasi semangat Nasionalisme yaitu rasa kebanggaan akan kebangsaan, sehingga dorongan merebut kemerdekaan sangat kuat. Namun, pergerakan merebut kemerdekaan juga tidak lepas dari keamanan dan pertahanan sebagai kekuatan negara. Terdapat dua unsur keamanan dan pertahanan, yaitu yang pertama adalah kemiliteran yang secara resmi dibentuk oleh negara yang menjadi kekuatan yang dimiliki. Kedaulatan suatu negara dapat dipertahankan dikarenakan adanya militer sebagai kekuatan negara itu sendiri. Fungsi utama adanya militer dalam suatu negara adalah membina kemampuan dan kekuatan di bidang keamanan nasional.¹ Kekuatan suatu negara yang kedua yakni gabungan masyarakat yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dengan membentuk pasukan yang disebut laskar.

Sebagai bangsa yang baru saja mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memiliki keinginan yang sama untuk mempertahankan negaranya, salah satunya dengan dibentuknya Laskar Hizbullah sebagai wujud pergerakan santri dan ulama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.² Pada tanggal 4 Desember 1944, sebuah barisan semimiliter yang dikenal

¹ Departemen Pertahanan Keamanan Lembaga Pertahanan Nasional, *Sistim Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta* (Jakarta: Sekretariat Koordinator Dosen Kewiraan Jawa Timar, 1975), 40.

² Nugroho Notosusanto dan Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

sebagai Hizbullah (Tentara Allah) secara resmi didirikan. Pendirian Laskar Hizbullah pada awalnya dimaksudkan untuk mendidik pemuda Islam di bidang kemiliteran, namun juga merupakan bentuk kewajiban seorang muslim sebagai upaya dalam membela agama Allah. Laskar Hizbullah memiliki bentuk perlawanan dan pergerakan yang berbeda, baik dari segi dasar pergerakan maupun motivasi melakukan pergerakan.³ Laskar Hizbullah mengkolaborasikan antara Nasionalisme dan Islamisme dalam paradigma pergerakan. Artinya, Laskar Hizbullah tidak hanya mengandalkan nasionalisme sebagai basis pergerakannya, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islamisme, yaitu pergerakan berdasarkan nilai-nilai Islam yang bertujuan membebaskan Umat Islam dari penjajah.⁴ Nasionalisme dan Islamisme merupakan konsep yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai dasar pembentukan Laskar Hizbullah, para ulama dan santri meyakini bahwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia merupakan kewajiban jihad yang harus dipenuhi oleh setiap umat Islam.

Setelah proklamasi kemerdekaan, bukan berarti bahwa pergerakan bangsa Indonesia telah berakhir. Namun, tugas bangsa Indonesia lebih menantang lagi yaitu bagaimana mempertahankan kemerdekaan yang telah diraihinya. Kedatangan kembali tentara Sekutu yang diboncengi tentara *Nederlandsch Indische Civil Administratie* (NICA) adalah ancaman serius bagi kelangsungan kemerdekaan Indonesia. Dengan

³ L Hidayat dan Ulfi Saraswati, "Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947," *Jurnal of Indonesian History* 9, no. 2 (2020): 142–53.

⁴ M. Masyhur Amin, *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya* (Yogyakarta: Al-Amin, 1996).

demikian pergerakan untuk mempertahankan kemerdekaan terus berlangsung baik melalui perang maupun diplomasi.

Setelah mengatasi campur tangan pasukan sekutu yang didukung oleh kepentingan dan elemen kolonial Belanda, pasukan sekutu melakukan pertempuran besar dan kecil di seluruh pelosok negeri dalam upaya merebut kembali Indonesia. Kembalinya Belanda setelah kemerdekaan disambut dengan permusuhan oleh rakyat. Hal ini mengakibatkan konflik antara tentara Belanda dengan pemuda pendukung Republik di beberapa daerah, salah satunya di Jawa Timur khususnya Surabaya.⁵

Belanda yang tidak pernah mengakui kemerdekaan Indonesia ingin menguasai kembali wilayah Indonesia. Kesiapan Belanda ditunjukkan dengan kedatangan sekutu yang tergabung dalam NICA. Pihak Indonesia melihat bahwa kedatangan sekutu dan NICA akan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Sekutu membawa total 6.000 tentara dari Satuan Infanteri (INF) ke-49 di bawah komando Brigadir Jenderal Malaby. Pendaratan pasukan sekutu di Surabaya pada tanggal 25 oktober 1945 memicu reaksi para pejuang di karesidenan Surabaya.⁶ Tanggapan para pejuang dimulai dengan manuver pemblokiran dan pencegahan di berbagai ruas jalan.

Keikutsertaan pasukan Hizbullah dalam rangkaian permusuhan di karesidenan Surabaya diawali dengan mengambil sikap di kalangan ulama. Kemudian Tanggal 21-22 Oktober 1945 di Markas Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) di Jl. Bubutan VI/2 Surabaya yang sekarang menjadi gedung perkantoran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Surabaya, para peneliti mengadakan rapat yang

⁵ VI Djisrahdam, *Siliwangi dari Masa ke Masa* (Bandung: Angkasa, 1979), 68.

⁶ Hasyim Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI* (Surabaya: PT. Jawa Pos, 1995), 54.

dipimpin oleh KH. Wahab Hasbullah atas restu KH. Hasyim Asy'ari. Pertemuan itu menghasilkan rekomendasi berupa komitmen jihad bela negara bagi seluruh umat Islam Indonesia dalam menghadapi perang terbuka. Fatwa ini kemudian dikenal sebagai "Fatwa Resolusi Jihad". Dengan Fatwa Jihad tersebut, maka KH. Hasyim Asy'ari mendorong para santri untuk bergabung dalam barisan Laskar Hizbullah.⁷

Selanjutnya, tokoh-tokoh Islam mengadakan "Kongres Umat Islam Indonesia di Yogyakarta" pada tanggal 7-8 November 1945, yang menghasilkan pendirian partai politik Islam Masyumi dan dikeluarkannya Resolusi Sabil sebagai jawaban atas kesadaran bertambahnya jumlah tugas di masa depan. Melalui Resolusi Sabil, para pemimpin Muslim menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk berperang melawan kaum imperialis. Menurut Islam, segala bentuk penjajahan adalah suatu kezaliman dan haram. Program kerja Masyumi adalah memperkuat barisan pertahanan negara Indonesia melalui berbagai cara, yakni memperkuat persiapan jihad umat Islam yang kemudian dikonsolidasikan dengan Laskar Hizbullah.⁸

Pada awal pembentukannya, struktur organisasi Laskar Hizbullah bersifat semi massal. Masing-masing kelompok, mulai tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten, berdiri sendiri dan belum terorganisir secara rapi, belum diikat oleh satu komando. Namun setelah terbentuknya Markas Tertinggi, para Pejuang Hizbullah di setiap karesidenan dihimpun menjadi satu divisi, termasuk Karesidenan Surabaya yang menjadi Divisi Sunan Ampel yang dipimpin oleh KH. A. Wahib Wahab.⁹

⁷ Amiati Prasedyawati, *ChuoSangi-in Dewan Pertimbangan Pusat pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: PT. Rosda Jayaputra, 1982), 15.

⁸ Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 54.

⁹ *Ibid*, 42.

Kekuatan Laskar Hizbullah menjadi signifikan, ketika beberapa batalyon Hizbullah Jombang, Mojokerto, Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya digabung menjadi satu divisi yaitu Divisi Sunan Ampel. Walaupun hanya dengan perlengkapan senjata ala kadarnya, tetapi mampu mengimbangi kekuatan sekutu. Pasukan Hizbullah ini pula yang digunakan sebagai pasukan andalan dalam menghadapi berbagai Agresi Belanda baik Agresi I tahun 1947 maupun Agresi II tahun 1948, dengan menggunakan taktik gerilya dan strategi militer modern. Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel sebenarnya telah terbentuk sesuai dengan organisasi militer modern. Penguasaan geopolitik (medan tempur) membuat mereka dengan mudah menentukan strategi. Itu terbukti dengan cepatnya mobilisasi pasukan dari front satu ke front yang lain.

Berbagai pertempuran sengit di Karesidenan Surabaya telah berhasil dilawan oleh pasukan Hizbullah, salah satu aksi yang lebih heroik lagi adalah pertempuran di Perak Jombang dalam menghadang mobilitas pasukan kavaleri Belanda. Dalam insiden itu ditunjukkan bahwa beberapa pasukan Belanda tewas, hingga melemahkan mental Belanda dan sekaligus mengangkat semangat para pejuang Hizbullah.

Menurut Moch Faisol, penulis buku Jejak Laskar Hizbullah Jombang dalam wawancara, dibentuknya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel ada hubungannya dengan kebijakan pusat, awalnya pembentukan batalyon perkota adalah peninggalan Jepang, namun ketika pasca 5 Oktober 1945, untuk kebutuhan strategi militer yang lebih modern maka dibentuk divisi-divisi, salah satunya Divisi Sunan Ampel. Pembentukan divisi-divisi bertujuan agar strategi militer lebih tertata rapi dan semakin kuat. Divisi Sunan Ampel adalah Divisi yang paling banyak kekuatannya adalah dari kalangan santri. Dibuktikan dengan salah satunya ketika terbentuknya

Batalyon Condromowo terdapat Kompi khusus yaitu Kompi IV yang dipimpin oleh KH. Yusuf Hasyim, di mana semua anggotanya adalah dari kalangan santri Tebuireng, hal ini menjadi keunikan Divisi Sunan Ampel dari divisi-divisi lain.¹⁰

Aksi perlawanan terhadap pertempuran melawan Belanda tidak dapat lepas dari pergerakan para santri yang tergabung dalam Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel. Persatuan pergerakan ini memberi santri ruang untuk terlibat dalam membela tanah air tercinta. Pada masa penjajahan Belanda, Jepang, dan kemerdekaan Indonesia, para santri memberikan kontribusi yang tidak ternilai bagi perkembangan pendidikan agama Islam dan pembelaan tanah air Indonesia.

Keberhasilan perang menunjukkan bahwa agama Islam memegang peran penting, terutama peran para santri yang selalu ikut serta sesuai dengan waktu dan keadaan. Basis pesantren menjadi andalan pergerakan santri di Jawa Timur, khususnya di Divisi Sunan Ampel yang dipimpin oleh para Ulama, termasuk KH. Hasyim Asy'ari dari Pesantren Tebuireng, Pesantren Tambakberas (Bahrul Ulum) yang didirikan oleh KH. Wahab Hasbullah, Pesantren Rejoso (Darul Ulum) yang didirikan oleh KH. Romli Tamim, dan Pesantren Denanyar (Mamba'ul Ma'arif) yang didirikan oleh KH. Bisri Sansuri.

Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel memiliki peran penting sepanjang sejarah perlawanan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari Belanda yang ingin merebut kembali Bangsa Indonesia. Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel disebut-sebut sebagai pasukan andalan dan paling berstrategi dalam menghadapi

¹⁰ Moh Faisol, Laskar Hizbullah Karesienan Surabaya, Mei 2023.

pertempuran-pertempuran. Namun keunikan sejarah Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel belum cukup dijelaskan oleh literatur yang ada, padahal Divisi Sunan Ampel ini memiliki keunikan sejarah yang signifikan. Dalam konteks itulah penelitian ini menjadi sangat penting. Agar organisasi penting yang menciptakan peristiwa penting dan bersejarah itu dapat dipahami. Pemaparan peristiwa lokal yang mikro ini sangat diperlukan untuk memperkaya dan memperkuat peristiwa makro yang terjadi di seluruh Indonesia. Keberadaan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel telah begitu dikenal, namun sangat sedikit diketahui, karena memang belum banyak penelitian maupun buku yang membahas kajian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk menelaah dan mendalami lebih dalam episode-episode sejarah kemerdekaan Indonesia serta merangkai potongan-potongan teka-teki sejarah yang tersisa. Dengan menulis ulang sejarah yang menelisik kiprah para santri dan ulama yang tergabung dalam Laskar Hizbullah Sunan Ampel Divisi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia karena sejarah tidak bermuara membangun kekuatan ilmu yang cenderung menekankan kekuatan tunggal.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam kajian Pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam Mempertahankan Kemerdekaan, peneliti mempersempitnya dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga kajian ini dapat menjelaskan secara akurat. Fokus kajian pada penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1945 hingga 1949 pasca pertempuran 10 November 1945 di wilayah Divisi Sunan Ampel, Karesidenan Surabaya serta upaya-upaya yang dilakukan pasukan Laskar Hizbullah,

Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia hingga Belanda secara resmi mengakui kemerdekaan Indonesia tahun 1949.

Berdasarkan latar belakang dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya Laskar Hizbullah, Divisi Sunan Ampel di Karesidenan Surabaya?
2. Bagaimana riwayat pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M?
3. Bagaimana upaya-upaya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Menjelaskan sejarah terbentuknya Laskar Hizbullah, Divisi Sunan Ampel di Karesidenan Surabaya
2. Menjelaskan riwayat pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M
3. Menjelaskan upaya-upaya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya pengetahuan tentang pergerakan santri lokal di Indonesia khususnya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.

2. Menambah literatur tentang sejarah Islam dan dengan konflik yang terjadi pasca Kemerdekaan.

1.4. Tinjauan Pustaka

Studi sebelumnya dibahas untuk memvalidasi dan mengkonfirmasi keunikan studi yang dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang diteliti oleh peneliti sebelumnya didasarkan pada fakta bahwa mereka selalu berbeda dengan peneliti lainnya, antara lain:

Buku Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan RI yang ditulis oleh KH. M Hasyim Latief tahun 1995.¹¹ Sumber primer ini menjelaskan pembentukan Pasukan Hizbullah pusat, Pasukan Hizbullah di wilayah Karesidenan Surabaya, peran Hizbullah dalam Peristiwa 10 November 1945, dan penggabungan Pasukan Hizbullah Divisi Sunan Ampel menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Jurnal yang ditulis Miftahul Khoiri, 2019.¹² Penelitian ini fokus mengungkapkan bentuk peranan KH. Munir Hasyim Latief dalam perang mempertahankan kemerdekaan di Jawa Timur. Konsep ini berasal dari gerakan ulama dan santri dalam melawan Sekutu. Seruan jihad semakin menggema semenjak difatwakan Resolusi Jihad 22 Oktober 1945, seruan jihad itulah yang menggerakkan perlawanan umat Islam dalam Perang 10 November 1945.

¹¹ Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*.

¹² Miftakhul Khoiri, "Perjuangan K. H. Munir Hasyim Latief di Laskar Hizbullah dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan di Jawa Timur 1945-1953 M," *Tsaqofah & Tarikh* 4, no. 2 (2020): 187.

Jurnal yang ditulis Jumeroh Mulyaningsih dan Dedeh Nur Hamidah, 2018.¹³ Penelitian ini mengungkapkan bentuk pergerakan fisik dalam menghadapi tentara sekutu setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Konsep ini berasal dari laskar santri dalam melawan Sekutu. Laskar kesatuan pergerakan semi militer dari kelompok Islam yang dilandasi dengan niat *jihad fi sabilillah*. Kedahsyatan pertempuran yang tidak dapat dilepaskan dari Resolusi Jihad 22 Oktober 1945, seruan jihad itulah yang menggerakkan perlawanan umat Islam di Surabaya pada Oktober-November 1945.

Jurnal yang ditulis oleh Rifqil Fuadi, 2014. Penelitian ini mengungkap pembentukan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dan keikutsertaannya dalam pertempuran 10 November 1945. Dalam praktiknya, Laskar Hizbullah memulai perannya di Surabaya saat Perang Tiga Hari dan terus mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran 10 November 1945. Pada tahun 1946, pasukan Hizbullah mundur ke Sidoarjo dan Mojokerto untuk mengumpulkan pasukan mereka yang terpecah belah, dan pada Juli 1946, Hizbullah mengikuti Kongres Umat Islam di Yogyakarta yang menghasilkan keputusan Pasukan Hizbullah melebur menjadi Divisi Sunan Ampel.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diantaranya adalah pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pergerakan Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam pertempuran 10 November 1945, sedangkan dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah pada riwayat pergerakan Hizbullah Divisi

¹³ Jumaeroh Mulyaningsih, "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dan Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya," *Jurnal Tamaddun* 6, no. 2 (2018): 1–30.

¹⁴ Rifqil Fuadi, "Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya," *Avatara* 2, no. 3 (2014): 577.

Sunan Ampel pasca pertempuran 10 November 1945 sampai dengan tahun 1949, sehingga penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan penulis buku Jejak Laskar Hizbullah Jombang, Moch Faisol menyebutkan bahwa kondisi sejak setelah kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 sangat menderita dan kacau sampai terbentuknya pergerakan Laskar Hizbullah. Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam sehari-hari kegiatan kemiliterannya tetap berjalan secara kontinyu sesuai dengan tujuan dibentuknya Laskar Hizbullah sebagai pasukan militer, namun kegiatan-kegiatan keagamaan juga tidak ditinggalkan, hal ini karena memang Divisi Sunan Ampel merupakan Divisi yang kekuatan terbesarnya adalah dari kalangan santri, tujuannya adalah pendekatan kepada masyarakat untuk memelihara soliditas dari pengaruh-pengaruh sekutu. Tingkatan Laskar Hizbullah sendiri dimulai dari batalyon perkota menjadi Divisi Sunan Ampel, kemudian pada tahun 1946 menjadi Tri Hizbullah dan pada tahun 1947 menjadi TNI.¹⁵

Hal ini menjadi ciri khas dari pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dari divisi-divisi lain. Namun penelitian tentang pergerakan secara rinci dari Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya tahun 1945-1949 belum banyak dibahas oleh literatur yang ada. Sifat penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan dari sisi fokus pembahasan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini adalah adanya pergerakan

¹⁵ Faisol, Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya, Mei 2023.

Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel yang memiliki peran dalam proses perlawanan terhadap sekutu pasca pertempuran 10 November 1945.

1.5. Landasan Teori

Pergerakan adalah segala macam aksi dengan menggunakan “organisasi modern” untuk menentang penjajahan dan mencapai kemerdekaan. Penelitian ini adalah penelitian sejarah sosial, sehingga dalam proses penelitian ini dibutuhkan pendekatan sejarah untuk dapat mengungkap sisi historis dan salah satu pendekatan sosiologi dalam mengungkap fenomena pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel. Dalam pendekatan sejarah bisa diketahui latar belakang ataupun sejarah terjadinya peristiwa. Sehingga ketika penulis akan mengungkap bagaimana pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya tahun 1945-1949, maka dengan pendekatan atau teori sejarah. Pendekatan sejarah dapat diartikan sebuah sudut pandang objek kajian yang akan diteliti secara ilmiah berupa kejadian pada masa lampau.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan sejarah, penulis berharap dapat menjelaskan secara kronologis dan sesuai dengan peristiwa sejarah mengenai kondisi Karesidenan Surabaya pasca diproklamakan kemerdekaan dan kedudukan sekutu sehingga mampu mengidentifikasi latar belakang dan pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut.

Berdasarkan pendekatan sejarah, penelitian ini didasarkan juga pada teorinya yaitu dengan teori gerakan sosial. Teori ini merupakan suatu upaya kolektif untuk

¹⁶ Mochammad Afroni, “Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam,” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 1–18.

mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui gerakan kolektif diluar lembaga-lembaga yang mapan.¹⁷ Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini yaitu pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan, maka penulis menekankan teori dari arti kata “pergerakan” tersebut. Sejarah sosial sendiri identik dengan sejarah berbagai gerakan sosial; misalnya gerakan petani, gerakan protes, gerakan keagamaan, gerakan nasional, dan gerakan ideologi atau politik. Untuk pembahasan acara semacam ini antara lain sudah lazim digunakan pendekatan *behavioral*. Tindakan atau perilaku yang ditonjolkan dalam diskusi tersebut adalah mengenai aktor yang memimpin suatu gerakan, latar belakang masyarakat yang dipimpinnya, dan interpretasi situasi pada zamannya. Selain itu, pola dan bentuk gerakan menjadi perhatian utama, termasuk hal-hal yang terjadi setelah gerakan sosial tertentu.¹⁸ Dalam hal ini, Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel melakukan gerakan sosial untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia baik melalui perlawanan terhadap Belanda, strategi perang, diplomasi atau penguatan senjata untuk mencapai kemenangan dalam melawan Belanda yang ingin merebut kembali Indonesia. Di mana tujuan dibentuk Laskar Hizbullah pada awalnya adalah memang sebagai laskar kesatuan pergerakan semi militer dari kelompok Islam yang dilandasi dengan niat *jihad fi sabilillah*, berjuang menegakkan agama dan Negara.

¹⁷ Suharko, “Gerakan Baru di Indonesia : Repeatoar Gerakan Petani,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (2016): 1–28.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana suatu gerakan sosial, dalam pembahasannya perlu diungkap kondisi struktur sosial, pranata kepercayaan sebagai basis gerakan, faktor pendukung pemrakarsa gerakan, penggerak gerakan pengikutnya, tindakan perlawanan (*counter-action*) terhadap gerakan sosial, dan yang lebih penting adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan dari semua faktor yang menyertai gerakan tersebut.¹⁹ Kajian ini mengungkap bentuk-bentuk gerakan sosial Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 terutama pasca pertempuran 10 November 1945, keadaan sosial Karesidenan Surabaya pasca kemerdekaan, dan upaya-upaya yang dilakukan pasukan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam melawan Belanda.

Gerakan sosial juga didefinisikan sebagai gerakan bersama sekelompok orang atau masyarakat yang terorganisir tetapi bersifat informal lintas kelompok untuk menentang atau mendorong perubahan. Ada banyak versi dan dimensi dari definisi gerakan sosial. Meyer dan Tarrow mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan bersama, berdasarkan tujuan bersama dan solidaritas, dalam interaksi berkelanjutan dengan kelompok elit, saingan atau musuh, dan otoritas, ia menekankan kerangka konseptual gerakan sosial, yaitu: 1) adanya struktur peluang politik (eksogen), 2) mobilisasi sumber daya (endogen), 3) budaya dan pemingkanaan sebagai “perantara” dengan poros utama *contentious politics*.²⁰ Terdapat empat elemen utama dalam gerakan sosial, yaitu (1) jaringan yang kuat namun interaksinya bersifat informal atau

¹⁹ *Ibid*, 76.

²⁰ Abdul Jamil, “Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia,” *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 1 (2013): 132.

tidak terstruktur. Dengan kata lain, ada ikatan gagasan dan komitmen bersama di antara anggota atau konstituen gerakan meskipun dibedakan berdasarkan profesi, kelas sosial, dan sebagainya. (2) Ada kesamaan keyakinan dan solidaritas di antara mereka. (3) Adanya aksi bersama dengan membawa isu-isu konflikual. Itu ada hubungannya dengan penolakan atau desakan pada perubahan tertentu. (4) Tuntutan tindakan bersifat terus menerus tetapi tidak melembaga dan mengikuti prosedur rutin sebagaimana diakui dalam organisasi atau agama.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penyelidikan ini adalah penelitian sejarah kualitatif. Wawancara dan penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu akuisisi data (heuristik), evaluasi sumber (verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).²¹

1. Heuristik

Pengumpulan data atau heuristik adalah langkah pertama peneliti mengumpulkan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan sumber melibatkan pencarian informasi dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah buku atau artikel yang ditulis langsung oleh pelaku sejarah, termasuk arsip, dan dokumentasi meliputi foto, audio/video. Diantara buku sebagai sumber primer pada penelitian ini adalah buku Lasykar Hizbullah Berjuang Menegakkan RI yang ditulis oleh KH. Hasyim Latief dan buku Sejarah Singkat Batalyon Condromowo

²¹ *Ibid*,22.

yang ditulis oleh Tim Reuni Hizbullah. Sumber sekunder adalah buku dan artikel akademik yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kajian terkait yang ditulis pada tahun-tahun lampau dan wawancara langsung dengan saksi ahli sejarah Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel yang dalam hal ini adalah sejarawan dan *dzurriyah* anggota Hizbullah Divisi Sunan Ampel.

2. Verifikasi

Setelah menemukan sumber, langkah selanjutnya adalah memverifikasi sumber. Verifikasi merupakan langkah untuk menjaga keaslian sumber. Dalam proses verifikasi dilakukan dengan melakukan kritik sumber, baik kritik internal maupun eksternal. Kritik internal dilakukan dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk kredibilitas. Kritik eksternal dilakukan dengan memeriksa keaslian sumber sejarah berupa buku, majalah, surat kabar, dokumen, dan lain-lain. Pada tahap verifikasi, peneliti memilih dan membandingkan sumber sejarah yang digunakan untuk mendukung penelitian. Peneliti menguji keaslian beberapa arsip, dokumen, dan tulisan terkait Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Karesidenan Surabaya dan melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran terhadap informasi yang telah menjadi fakta, setelah itu dilakukan analisis dan sintesa terhadap peristiwa tersebut. Proses interpretatif dikembangkan bersama dengan analisis yang didukung oleh teori dan pendekatan yang diambil untuk memecahkan masalah penelitian. Disini peneliti memaparkan bagian Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam rangka

mempertahankan kemerdekaan di karesidenan Surabaya dengan pendekatan sejarah dan sosiologis dengan teori dan aksi gerakan sosial.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penulisan sejarah. Pada tahap ini dilakukan pelaporan hasil penelitian untuk mendapatkan fakta baru. Saat menarasikan hasil penelitian menjadi cerita, peneliti mendeskripsikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Alur informasi juga disajikan secara kronologis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti mencatat hasil kajian tentang “Pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M”.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penulisan dari rencana penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: pada bagian ini peneliti membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: pada bagian ini, peneliti membahas mengenai kondisi Karesidenan Surabaya setelah proklamasi dari awal diproklamirkan hingga mendaratnya sekutu di Karesidenan Surabaya, dan sejarah terbentuknya Laskar Hizbullah, struktur organisasi, markas pusat Hizbullah Divisi Sunan Ampel di Karesidenan Surabaya dan ulama-ulama yang sangat berperan dalam Hizbullah Divisi Sunan Ampel.

Bab III: pada bagian ini, peneliti membahas mengenai riwayat pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M

Bab IV: pada bagian ini, peneliti membahas mengenai upaya-upaya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan di Karesidenan Surabaya Tahun 1945-1949 M.

Bab V: bagian ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada awal penelitian yang bersifat problematik, sehingga dapat menjawab apa yang diteliti. Saran merupakan hasil dari proses penelitian berupa masukan, anjuran, atau kritik yang membangun sehingga mampu memberikan respon positif terhadap suatu karya penelitian sejarah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pada dasarnya dibentuknya Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel adalah untuk melakukan penataan struktur organisasi Laskar Hizbullah. Dengan adanya susunan dan struktur komando tersebut, Hizbullah yang pada awalnya merupakan organisasi bersifat massa, maka secara perlahan menyesuaikan diri dengan organisasi kemiliteran yang bersifat terstruktur dan mempunyai garis komando. Hizbullah Divisi Sunan Ampel terbentuk pasca Kongres Umat Islam Indonesia di Yogyakarta tanggal 7-8 November 1945 yang menghasilkan keputusan penting yaitu berdirinya partai Masyumi yang difokuskan untuk memperkuat barisan pertahanan negara Indonesia.
2. Diantara riwayat pergerakan Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan adalah baik dengan pertempuran maupun dengan perjanjian atau kesepakatan. Pertempuran-pertempuran banyak dilalui dari tahun 1945-1949. Salah satunya adalah menahan serangan dari pasukan Gurkha tahun 1945 yang dibawa Inggris untuk memukul mundur Hizbullah dan penduduk Indonesia. Dalam pertempuran ini, Republik mengalami kekalahan dan Inggris berhasil memperluas wilayah. Pertempuran yang tidak kalah sengit selanjutnya adalah melawan Agresi Militer Belanda I. Pertempuran ini terjadi akibat Perjanjian Linggarjati yang secara sepihak di cabut oleh Belanda. Wilayah Jawa Timur yang pertama diserang adalah Karesidenan Surabaya. Agresi militer I berakhir dengan tersepakatnya

Perjanjian Renville. Persetujuan Renville ternyata tidak mampu menciptakan perdamaian seperti yang di harapkan. Belanda melancarkan Agresi Militer II mulai tanggal 19 Desember 1948 dengan taktik gerak cepat. Dalam agresi Belanda II ini pasukan Hizbullah menggunakan strategi gerilya. Agresi militer II berakhir dengan diplomasi Konferensi Meja Bundar (KMB).

3. Upaya-upaya Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam memperkuat pasukan adalah salah satunya dengan restrukturisasi Hizbullah. Penyederhanaan pasukan dirancang untuk mengurangi pendanaan pasukan selama dipengungsian. Empat resimen Hizbullah Divisi Sunan Ampel dikonsolidasikan menjadi satu resimen sebagai akibat dari kebijakan restrukturisasi. Selanjutnya, sebagai tanda ketundukan dan kepatuhan terhadap komando dan perintah atasan maka Hizbullah melebur menjadi TNI berdasarkan Dekrit Presiden 5 Mei 1947.

5.2. Saran

1. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kiai dan santri dalam Hizbullah Divisi Sunan Ampel
2. Diharapkan sejarah mengenai Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel ini tetap selalu ada ditanamkan jiwa pemuda-pemuda, dimana peristiwa pergerakan Laskar Hizbullah Divisi Sunan Ampel dalam mempertahankan kemerdekaan, dan untuk tidak melupakan sejarah pergerakan ulama pesantren.
3. Diharapkan agar bisa dijadikan teladan bagi masyarakat untuk menghargai pergerakan dalam mempertahankan kemerdekaan dari kalangan kiai dan santri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulgani, Roeslan. *100 Hari di Surabaya yang Menggemparkan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1975.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Amin, M. Masyhur. *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al-Amin, 1996.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Bisma Satu Surabaya, 1999.
- Ayuhanafiq. *Garis Depan Pertempuran Lasykar Hizbullah 1945-1950*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Bizawie, Zainul Milal. *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Pustaka Compass, 2014.
- Departemen Pertahanan Keamanan Lembaga Pertahanan Nasional. *Sistim Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta*. Jakarta: Sekretariat Koordinator Dosen Kewiraan Jawa Timar, 1975.
- Djalal, Abdul. *Tri Hizbullah Berjuang*. Jakarta: LP3ES, 1992.
- Djisrahdam, VI. *Siliwangi dari Masa ke Masa*. Bandung: Angkasa, 1979.
- Fadli, Muhammad Rizal, dan Bobi Hidayat. *K.H. Hasyim Asy'ari dan Resolusi Jihad" dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945*. Lampung: Laduny Alifatama, 2018.
- Faisol, M. *Jejak Laskar Hizbullah Jombang*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Hayat, Sholeh. *Kyai dan Santri Dalam Perang Kemerdekaan*. Jawa Timur: PW LTNU, 2020.

- Kirby, Stanley Woodburn. *The War Against Japan*. Jepang: Naval & Military Press, 1965.
- Kuntowijoyo, Dr. *Hizboellah Mengungkap Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jombang: Perdana Tebuireng, 1986.
- Latief, Hasyim. *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*. Surabaya: PT. Jawa Pos, 1995.
- . *Lasykar Hizbullah: Berjuang Menegakkan Negara RI*. Jakarta: Lajnah Ta'lif wan Nasyr PBNU, 1987.
- Masrur, Abdullah. *Garis Pertahanan Terdepan Revolusi*. Mojokerto: Swawedar, 1996.
- Nasution, Dr. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 5*. Jakarta: Disjarah AD, 1978.
- Notosusanto, Nugroho, dan Poesponegoro. *Sejarah Nasional Indonesia jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Panitia Reuni. *Sejarah Singkat Batalyon 39 Condromowo, Kenang-kenangan Reuni I di Jombang 7 Juli 1985*. Jombang: Tim Panitia Reuni, 1985.
- Prasedyawati, Amiati. *ChuoSangi-in Dewan Pertimbangan Pusat pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: PT. Rosda Jayaputra, 1982.
- Ricklefs, M C. *A History of modern Indonesia : C.1300 to the present*. Bloomington: Indiana University Press, 1993.
- Rifa'i, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Setiadijaya, Barlan. *10 November '45 Gelora Kepahlawanan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Dwi Warna, 1991.

- Smit, MR. Dr. C. *De Dekolonisatie van Indonesie Feiten en Beschouwingen, tinjauan buku oleh Sutrisno Kutoyo*. Jakarta: KD Dep. P dan K Jakarta, 1979.
- Soetanto, Himawan. *Madiun Dari Republik ke Republik*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2006.
- Subhan, Mohammad. *Jejak Kiai Pejuang dan Pendidik: Biografi K.H.M. Hasyim Latief*. Sidoarjo: Delima, 2023.
- Sukadri, Heru, Soewarno, dan RA Umiati. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Tumaritis, 1984.
- Suratmin. *Perjuangan Laskar Hizbullah Dalam Pertempuran Surabaya 10 November*. Yogyakarta: Matapadi Presindo, 2017.
- Tirtoprodjo, Susanto. *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia*. Djakarta: PT. Pembangunan, 1963.
- Toer, Pramoedya Ananta. *Kronik Revolusi Indonesia IV (1948)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003.
- Zuhri, Saifuddin. *Berangkat Dari Pesantren*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1987.

ARTIKEL

- Afroni, Mochammad. "Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam." *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 1–18.
- Fuadi, Rifqil. "Laskar Hizbullah Karesidenan Surabaya Dalam Peristiwa Pertempuran Sekitar 10 November 1945 Di Surabaya." *Avatara* 2, no. 3 (2014): 577.
- Hidayat, L, dan Ulfi Saraswati. "Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947." *Jornal of Indonesian History* 9, no. 2 (2020): 142–53.

- Jamil, Abdul. "Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 1 (2013): 132.
- Khoiri, Miftakhul. "Perjuangan K. H. Munir Hasyim Latief di Laskar Hizbullah dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan di Jawa Timur 1945-1953 M." *Tsaqofah & Tarikh* 4, no. 2 (2020): 187.
- Miftahuddin, Danar Widiyanta, dan Hasbi Mawardi. "Dinamika Perjuangan Badan Federasi Umat Islam Menuju Kemerdekaan Indonesia, 1937-1945." *Istoria* 7, no. 2 (2021): 1–18.
- Mulyaningsih, Jumaeroh. "Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbullah dan Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya." *Jurnal Tamaddun* 6, no. 2 (2018): 1–30.
- Suharko. "Gerakan Baru di Indonesia : Repratoar Gerakan Petani." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (2016): 1–28.
- Yusrianto. "Pemikiran Politik Dan Perjuangan Kh. M. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme." *In Right* 2, no. 3 (2014): 260–80.

WAWANCARA

- Faisol, Moh. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 4 Mei 2023
- Subhan, Mohammad. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 10 April 2023
- Tamin. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 27 April 2023
- Riza, Muhammad. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 3 Mei 2023
- Hadzik, Fahmi Amrullah. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 5 Mei 2023
- Amrozy, Agus. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 6 Mei 2023
- Makky, Ahmad. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 11 Mei 2023
- Ni'mah, Nisrinun. Wawancara Pribadi dengan Muhammad Subhan. 21 Mei 2023